



**PENGARUH KETERSEDIAN LAPANGAN OLAHRAGA
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V SD NEGERI
GUGUS DR. WAHIDIN SOEDIRO HOESODO
KECAMATAN SLAWI**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Ryan Agung Prasetyo
1401415198**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH KETERSEDIAAN LAPANGAN
OLAHRAGA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI
GUGUS DR. WAHIDIN SOEDIRO HOESODO
KECAMATAN SLAWI**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Ryan Agung Prasetyo
1401415198**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Ketersediaan Lapangan Olahraga terhadap Motivasi dan Hasil Belajar siswa Kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi" atas nama.

Nama : Ryan Agung Prasetyo

NIM : 1401415198

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 18 Oktober 2019

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PGSD



Drs. Nigt Yulianto, M.Pd.
NIP. 1963072 198803 1 001

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to the supervisor, Dra. Umi Setijowati.

Dra. Umi Setijowati, M.Pd.
NIP. 19570115 198403 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Ketersediaan Lapangan Olahraga terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slwai” atas nama,

Nama : Ryan Agung Prasetyo

NIM : 1401415198

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 25 Oktober 2019

Tegal, 28 Oktober 2019

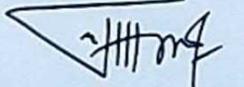
Panitia Ujian

Sekretaris,


Rifai RC, M.Pd.
NIP. 19590821 198403 1 001


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP. 19630721 198803 1 001

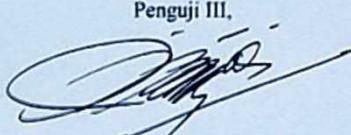
Penguji I,


Eka Titi Andaryani, S.Pd, M.Pd
NIP. 19831129 200812 2 003

Penguji II,


Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd
NIP. 19761004 200604 2 001

Penguji III,


Dra. Umi Setijowati, M.Pd
NIP. 195700115 198403 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ryan Agung Prasetyo

NIM : 1401415198

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Judul : Pengaruh Ketersediaan Lapangan Olahraga terhadap
Motivasi dan Hasil Belajar siswa Kelas V SD Negeri
Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 18 Oktober 2019

Peneliti,



Ryan Agung Prasetyo

NIM. 1401415198

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah: 286).
2. “Dream believe and make it happen” (Agnéz Mo).
3. “Tolok ukur berhasil bukanlah menyamai kesuksesan orang lain, tetapi seberapa kita bersyukur atas apa yang kita dapat ” (Ryan Agung Prasetyo).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Cipto Anggraeni dan Bapak Edi Suwarno.
2. Adik-adik saya, Ardi Dwi Bagus Pangestu dan Dimas Tegar Prayogo.
3. Sahabat-sahabat saya, Iqbal Mardhani, Rido Hoirinisa Kuriniati, dan Rizqa Yuniarsih.

ABSTRAK

Prasetyo, Ryan Agung. 2019. *Pengaruh Ketersediaan Lapangan Olahraga terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi*. Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dra. Umi Setijowati, M.Pd. Hal. 252

Kata Kunci : Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Ketersediaan Lapangan Olahraga.

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Ketercapaian tujuan pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, ketika guru memberikan evaluasi setelah pembelajaran selesai. Faktor yang memengaruhi motivasi dan hasil belajar ada dua yaitu, faktor dari dalam dan faktor dari luar. Salah satu faktor dari luar yaitu ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketersediaan lapangan olahraga terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi dengan jumlah populasi sebanyak 305 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis sampling *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, sehingga untuk sampel penelitian sejumlah 173 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Analisis akhir dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi sederhana, analisis determinasi, dan uji T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh antara ketersediaan lapangan olahraga dengan motivasi belajar penjasorkes siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,12 > 1,98$) dan persentase 5,4%; (2) Ada pengaruh antara ketersediaan lapangan olahraga dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,64 > 1,98$), dan persentase 3,9%; (3) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,56 > 1,98$). Pada korelasi antara dua variabel Y yaitu motivasi belajar dan hasil belajar siswa, didapat angka 0,368 yang berarti nilai tersebut berada pada rentang 0,20 – 0,399, menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil siswa termasuk dalam kategori rendah.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ketersediaan Lapangan Olahraga terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan guru sekolah dasar . Penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sigit Yulianto, M. Pd., selaku Koordinator Prodi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Dra. Umi Setijowati, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, dan motivasi kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Eka Titi Andaryani, S.Pd, M.Pd., dan Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.

7. Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kepala Dinas Pendidikan, Kepala UPPD Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang telah memberi izin dalam pelaksanaan penelitian.
9. Kepala SD N Kalisapu 1, SD N Kalisapu 2, SD N Kalisapu 3, SD N Kalisapu 4, SD N Pakembaran 1, SD N Pakembaran 2, SD N Pakembaran 3, SD N Dukuhwringin 1, SD N Dukuhwringin 2, dan SD N Dukuhwringin 3 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Guru Penjasorkes SD N Kalisapu 1, SD N Kalisapu 2, SD N Kalisapu 3, SD N Kalisapu 4, SD N Pakembaran 1, SD N Pakembaran 2, SD N Pakembaran 3, SD N Dukuhwringin 1, SD N Dukuhwringin 2, dan SD N Dukuhwringin 3 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi dan bantuan terhadap penelitian ini.
11. Teman-teman mahasiswa angkatan 2015 Program Studi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang membantu, memberikan motivasi, ilmu, dan dukungan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmatNYA kepada pihak-pihak terkait, dan peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Tegal, 18 Oktober 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.5.1 Tujuan Umum	9
1.5.2 Tujuan Khusus	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Pengertian Belajar	12
2.1.2 Faktor Yang Memengaruhi Belajar	13

2.1.3	Hasil Belajar.....	16
2.1.4	Ranah Psikomotor	17
2.1.5	Motivasi	19
2.1.6	Mata Pelajaran Penjasorkes	21
2.1.7	Sarana dan Prasarana	23
2.1.8	Lapangan Olahraga.....	23
2.2	Penelitian yang Relevan	25
2.3	Kerangka Berpikir	38
2.4	Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN		43
3.1	Desain Penelitian.....	43
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.2.1	Tempat Penelitian.....	44
3.2.2	Waktu Penelitian	45
3.3	Populasi dan Sampel.....	45
3.3.1	Populasi.....	45
3.3.2	Sampel	46
3.4	Variabel Penelitian	49
3.4.1	Variabel Bebas	50
3.4.2	Variabel Terikat.....	50
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	50
3.5.1	Ketersediaan Lapangan Olahraga(X)	51
3.5.2	Motivasi Belajar (Y ₁).....	51
3.5.3	Hasil Belajar (Y ₂).....	51
3.6	Data Penelitian	52
3.6.1	Jenis Data.....	52
3.6.2	Sumber Data.....	52
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.8	Instrumen Penelitian.....	55
3.9	Uji Validitas	59
3.10	Uji Reliabilitas	61

3.11	Teknik Analisis Data	62
3.12	Uji Prasyarat Analisis	64
3.12.1	Uji Normalitas	64
3.12.2	Uji Linieritas	65
3.13	Analisis Akhir	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		70
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	70
4.1.2	Deskripsi Responden	72
4.1.3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	72
4.1.4	Hasil Uji Prasyarat Analisis	89
4.1.5	Hasil Analisis Akhir	92
4.1.5.1	Regresi Linier Sederhana X terhadap Y_1	92
4.1.5.2	Regresi Linier Sederhana X terhadap Y_2	94
4.1.5.3	Analisis Korelasi Sederhana	95
4.1.5.4	Analisis Determinasi	97
4.1.5.5	Uji T.....	98
4.1.5.6	Uji Signifikansi Regresi Sederhana.....	99
4.1.5.7	Uji Signifikansi Koefisien Sederhana	101
4.2	Perbandingan Nilai berdasarkan Ketersediaan Lapangan Olahraga	103
4.3	Implikasi Penelitian	105
4.3.1	Implikasi Teoritis	105
4.3.2	Implikasi Praktis.....	106
5	BAB V PENUTUP	108
5.1	Simpulan.....	108
5.2	Saran.....	109
Daftar Pustaka		111
Lampiran-lampiran		115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian.....	46
3.2 Sampel Penelitian	49
3.3 Skala Likert	57
3.4 Perhitungan Populasi Uji Coba	58
3.5 Hasil Perhitungan Sampel Uji Coba	58
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Ketersediaan Lapangan Olahraga	60
3.7 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	60
3.8 Uji Reliabilitas Angket Ketersediaan Lapangan Olahraga	61
3.9 Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	62
3.10 Pedoman Konveksi Skala-5	63
3.11 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	67
4.1 Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	72
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	74
4.3 <i>Three Box Method</i>	78
4.4 Indeks Variabel Ketersediaan Lapangan Olahraga	81
4.5 Indeks Variabel Motivasi Belajar	85
4.6 Penilaian Kurikulum 2013	87
4.7 Hasil Uji Normalitas Data.....	90
4.8 Hasil Uji Linieritas Pemanfaatan Perpustakaan	91
4.9 Hasil Analisis Regresi Linier X terhadap Y_1	92
4.10 Hasil Analisis Regresi Linier X terhadap Y_2	94
4.11 Hasil Uji Korelasi Variabel X terhadap Y_1 dan Y_2	96
4.12 Koefisien Determinasi X terhadap Y_1	97
4.13 Koefisien Determinasi Antara X dengan Y_2	98
4.14 Perbandingan Nilai Berdasarkan Ketersediaan Lapangan Olahraga	104

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	39
4.1 Diagram Besar Presentase Indikator Ketersediaan Lapangan Olahraga...	82
4.2 Diagram Besar Presentase Motivasi Brlajar Penjas.....	87
4.3 Frekuensi Nilai PAS Penjasorkes Kelas V.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian.....	115
2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	125
3. Daftar Nama Siswa Populasi Uji Coba Angket.....	130
4. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	131
5. Kisi-kisi Angket Uji Coba Pemanfaatan Perpustakaan.....	135
6. Kisi-kisi Angket Uji Coba Motivasi Belajar	136
7. Angket Pemanfaatan Perpustakaan (Uji Coba)	137
8. Angket Motivasi Belajar (Uji Coba).....	141
9. Deskriptif Penskoran Andket.....	145
10. Lembar Validitas Angket Ketersediaan Lapangan Olahraga Ahli I.....	146
11. Lembar Validitas Angket Motivasi Belajar Ahli I.....	150
12. Lembar Validitas Angket Ketersediaan Lapangan Olahraga Ahli II.....	155
13. Lembar Validitas Angket Motivasi Belajar Ahli II	159
14. Tabulasi Skor Angket Uji Coba Ketersediaan Lapangan Olahraga	164
15. Tabulasi Skor Angket Uji Coba Motivasi Belajar	170
16. Rekapitulasi Uji Validitas Ketersediaan Lapangan Olahraga (Uji Coba).....	176
17. Rekapitulasi Uji Validita Motivasi Belajar (Uji Coba).....	177
18. <i>Output</i> Uji Reabilitas Ketersediaan Lapangan Olahraga	178
19. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	179
20. Kiri-kisi Angket Penelitian Ketersediaan Lapangan Olahraga	180
21. Kisi-kisi Abgket Penelitian Motivasi Belajar	181
22. Angket Penelitian Ketersediaan Lapangan Olahraga.....	182
23. Angket Penelitian Motivasi Belajar	185
24. Tabulasi Skor Angket Penelitian Ketersediaan Lapangan Olahraga	188
25. Tabulasi Skor Angket Penelitian Motivasi Belajar.....	200
26. Hasil Uji Normalitas	212
27. Hasil Uji Linieritas.....	213

28. Hasil Uji Regresi Linier	214
29. Hasil Uji Korelasi	215
30. Koefisien Determinasi.....	216
31. Hasil Uji T	217
32. Daftar Nilai Penjasorkes Populasi Penelitian	218
33. Jadwal Pelaksanaan Uji Coba.....	228
34. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	229
35. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SD.....	230
36. Surat Ijin UPTD Dikbud Kecamatan Slawi	240
37. Surat Ijin Kesbangpol dan Linmas.....	242
38. Surat Ijin BAPPEDA dan LITBANG	243
39. KD Penjasorkes Kelas V Kurikulum 2013.....	244
40. Frekuensi Nilai PAS Penjasorkes	247
41. Dokumentasi	248

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian awal dari proposal penelitian yang berfungsi mengetahui alasan dilakukannya sebuah penelitian. Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Suksesnya pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Suksesnya pelaksanaan pendidikan akan menghasilkan pondasi berdirinya negara yang kuat. Untuk mengoptimalkan semua sumber daya alam yang ada di suatu negara, haruslah diimbangi dengan sumber daya manusia yang unggul diiringi dengan nilai religius dan sosial. Karena itu majunya suatu negara ditentukan oleh suksesnya pelaksanaan pendidikan di negara tersebut.

Pendidikan yang sukses akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang cemerlang, dimana pendidikan adalah hak setiap orang untuk menikmatinya. Seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Langeveld dalam Munib (2012: 23) mengemukakan, “Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan”. Oleh karena itu, dalam pendidikan perlu tenaga pendidik

yang mempunyai tugas memberikan contoh positif serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses perkembangannya mencapai kedewasaan.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bab I Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu, pendidikan harus menitikberatkan kepada siswa yang harus menemukan dan menggali potensi diri. Siswa dibimbing untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan memecahkan permasalahan dalam belajar, karena pada dasarnya peserta didiklah yang harus aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai pengarah, motifator, dan memfasilitasi segala kebutuhan siswa dalam belajar. Tujuannya untuk mencetak generasi penerus bangsa yang unggul. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menerangkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha terencana guna mengembangkan keterampilan, akhlak mulia,

dan memberi wawasan menuju proses pendewasaan. Pendidikan harus dilaksanakan secara optimal guna mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian luhur, pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Pada dasarnya kegiatan belajar merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Dalam kegiatan belajar atau pembelajaran diperlukan berbagai metode, media, sumber belajar serta materi pelajaran dari berbagai mata pelajaran. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 ayat 1 menyatakan, “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah memuat: pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; ketrampilan/kejuruan; dan muatan lokal”.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencantumkan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Menurut BNSP (2006:516) ruang lingkup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup “(1) Permainan dan olahraga (2) Aktivitas pengembangan (3) Aktivitas senam (4) aktivitas ritmik. Meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya (5) Aktivitas air (6) Pendidikan luar sekolah (7) Kesehatan”.

Permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri serta aktivitas lainnya. Aktivitas pengembangan penjasorkes

meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam serta aktivitas lainnya. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan di air, dan renang serta aktivitas lainnya. Pendidikan luar sekolah meliputi: piknik/ karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung. Kesehatan meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

Berdasarkan ketujuh ruang lingkup di atas, seorang guru haruslah memiliki modal utama yaitu penguasaan materi. Selain itu guru juga perlu memberikan inovasi dengan memunculkan strategi belajar yang menarik guna mencapai tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kompetensi dasar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang merupakan upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Meningkatkan pertumbuhan fisik serta pengembangan psikis yang lebih baik. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam gerak dasar. Menempatkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Mengembangkan sikap positif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga

keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Memahami konsep aktivitas jasmani di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif. (Permendiknas Nomor 57 Tahun 2014)

Hal penting guna mencapai tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana merupakan alat langsung guna mencapai tujuan pendidikan antara lain; ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana berarti alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, antara lain; lokasi/ tempat, lapangan olah raga, uang dan lain sebagainya. Salah satu prasarana yang diperlukan setiap satuan pendidikan yaitu lapangan olahraga. Lapangan olah raga diperlukan untuk kegiatan praktik disetiap materi yang diajarkan guru olah raga maupun guru kelas yang membutuhkan lapangan untuk kebutuhan mengajarnya. Sarana dan prasarana dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 133) "Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak dalam belajar". Menurut Majid (2015: 308), "Motivasi bisa dikatakan sebagai rencana untuk keinginan menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup". Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Hal ini sesuai dengan penemuan hasil penelitian-penelitian terdahulu antara lain mengatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Tingginya motivasi belajar yang dirasakan siswa, akan mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Dari hasil observasi di Sekolah Dasar Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo, diperoleh data hasil belajar peserta didik beragam. Pada materi permainan dan olahraga siswa memperoleh nilai rata-rata rendah, sedangkan pada materi latihan kebugaran jasmani siswa mendapatkan nilai rata-rata tinggi. Perbedaan tersebut perlu dicari sebabnya, apakah yang menjadi pengaruh tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena motivasi belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh ketersediaan lapangan olah raga terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penelitian yang relevan terhadap masalah tersebut dilakukan oleh Arifto Juniardi (2014) dari Universitas Bengkulu yang berjudul *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Bengkulu*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas sekolah, seperti lapangan olahraga, peralatan olahraga, membantu proses belajar siswa di sekolah, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian tentang pengaruh sarana dan prasarana olahraga sudah sering dilakukan, namun penelitian yang spesifik tentang pengaruh ketersediaan lapangan olahraga masih jarang dilakukan. Berdasarkan pernyataan tersebut, ketersediaan lapangan olahraga sangatlah memungkinkan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Di SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi tidak semua memiliki lapangan olahraga, sehingga untuk pembelajaran olahraga menggunakan halaman sekolah atau meminta izin kepada pemerintah tingkat desa untuk menggunakan lapangan desa. Kondisi tersebut menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh ketersediaan lapangan olahraga terhadap motivasi dan hasil belajar penjasorkes kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber terkait, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi sebagian besar tidak memiliki lapangan olahraga sesuai aturan yang ditetapkan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.
- (2) Minimnya sarana dan prasarana olahraga menyebabkan pembelajaran penjasorkes berjalan kurang optimal.
- (3) Pembelajaran penjasorkes kurang optimal karena pada umumnya peserta didik menyukai materi tertentu saja.
- (4) Hasil belajar penjasorkes siswa SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi, belum tuntas antara 23,7% - 32,6% dari setiap rombongan belajar di masing-masing Sekolah.

- (5) Lapangan olahraga yang kurang memenuhi mengakibatkan motivasi belajar penjasorkes akan kurang optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas serta menghindari kesalahan maksud, tujuan, serta lebih efektif dalam melakukan penelitian. Masalah penelitian terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

- (1) Populasi dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi mencakup : SDN Kalisapu 01, SDN Kalisapu 02, SDN Kalisapu 03, SDN Kalisapu 04, SDN Pakembaran 01, SDN Pakembaran 02, SDN Pakembaran 03, SDN Dukuhwringin 01, SDN Dukuhwringin 02, SDN Dukuhwringin 03.
- (2) Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada motivasi yang berasal dari lingkungan (ekstrinsik).
- (3) Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada hasil belajar psikomotor mata pelajaran penjasorkes.
- (4) Lapangan olahraga yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada lapangan olahraga sesuai setandar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan yang hendak diselesaikan melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh ketersediaan lapangan olahraga terhadap motivasi belajar penjasorkes siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi?
- (2) Bagaimana pengaruh ketersediaan lapangan olahraga terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi?
- (3) Bagaimana hubungan motivasi dengan hasil belajar penjasorkes siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan-harapan yang akan dicapai dalam penelitian dan menjadi patokan keberhasilan. Tujuan penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang melingkupi keseluruhan dari sebuah penelitian. Tujuan umum berisi uraian garis besar dan skala cakupannya lebih luas. Tujuan umum penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh ketersediaan lapangan olahraga terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran penjasorkes siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan uraian yang sifatnya lebih operasional dan spesifik dari tujuan umum. Tujuan khusus haruslah disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh ketersediaan lapangan olahraga terhadap motivasi belajar penjasorkes siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh ketersediaan lapangan olahraga terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi hubungan motivasi dan hasil belajar penjasorkes siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah. Manfaat penelitian menunjukkan pentingnya penelitian tersebut untuk dilakukan. Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan praktis. Penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori dan ilmu pengetahuan. Kontribusi yang dimaksud ialah memberikan gambaran mengenai pengaruh ketersediaan lapangan olahraga terhadap meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat penelitian yang terkait dengan kegunaan secara langsung yang dapat dipakai dengan mudah oleh pengguna. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti lanjutan:

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bahwa ketersediaan lapangan olahraga diduga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bahwa tersedianya lapangan olahraga yang sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Setandar Sarana dan Prasarana, dapat meningkatkan kualitas sekolah dan mutu pendidikan.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melaksanakan penelitian mengenai pengaruh ketersediaan lapangan olahraga terhadap motivasi dan hasil belajar siswa secara lebih luas dan mendalam, dengan menambah variabel lain yang sesuai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dijelaskan tentang kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

2.1 Kajian teori

Kajian teori merupakan kumpulan pengertian dan konsep tentang variabel-variabel dalam penelitian. Teori-teori yang berhubungan dengan penelitian antara lain: pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi belajar, hasil belajar, pembelajaran penjasorkes di SD, sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes dan lapangan olahraga.

2.1.1 Pengertian Belajar

Setiap manusia pada hakekatnya melakukan kegiatan belajar. Belajar sering didefinisikan sebagai kegiatan menuntut ilmu di sekolah. Pengertian belajar sangatlah luas sebagai mana dikemukakan para ahli, antara lain E.R. Hilgard dalam Purwanto (2014:83) menyatakan “Belajar merupakan suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan diperoleh melalui latihan (pengalaman)”. Hamalik dalam Purwanto (2014:83) menjelaskan “Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman”. Peserta didik sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar memiliki kondisi awal yang beragam. Kondisi fisik, intelegen, psikologi, dan kondisi spiritual yang merupakan kondisi awal yang harus dikembangkan melalui pengalaman belajar

yang bermakna. Gagne (1989) dalam Susanto (2015:1) menyatakan, “Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses di mana organisme berubah perilakunya akibat pengalaman. Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku”. Setelah melakukan kegiatan belajar diharapkan peserta didik mengalami perubahan positif.

Hamalik (2003) dalam Susanto (2015:4) menyatakan belajar adalah “Proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik)”. Belajar pada dasarnya menciptakan kebiasaan baik bagi tiap individu. Kebiasaan baik ini ditanamkan oleh guru melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial diiringi oleh sikap religius.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan interaksi manusia dengan lingkungan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku melalui pengalamandan latihan.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2010:54-72) menyebutkan “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi 2, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor *intern* merupakan faktor yang ada dalam diri setiap individu, meliputi faktor psikologis, faktor kelelahan, dan faktor jasmaniyah.

Faktor psikologis adalah faktor yang memengaruhi belajar yang dilihat dari kondisi kejiwaan setiap individu. Ada tujuh faktor yang termasuk dalam faktor psikologi, antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan

kesiapan. Faktor kelelahan, dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat ditandai dari tubuh yang lemas dan kecenderungan sering beristirahat. Sedangkan kelelahan rohani dapat ditandai dengan kelesuan dan kebosanan sehingga tidak ada minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor jasmaniyah adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik individu, yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Seseorang dapat belajar dengan baik jika kesehatan badannya terjamin, sedangkan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar dari segi emosional maupun fisik yang diakibatkan karena kurang sempurnanya tubuh.

Faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di sekitar individu, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga, setiap peserta didik akan mendapatkan pengaruh dari orang tua berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Cara orang tua mendidik mempunyai pengaruh yang besar. Orangtua yang peduli dengan pendidikan anaknya akan memaksimalkan hasil belajar yang didapatkan. Anak akan merasa diperhatikan dan tentunya mendapatkan dorongan dari orang tua.

Faktor sekolah, hal-hal serta pengalaman yang didapatkan peserta didik di sekolah juga berpengaruh terhadap kepribadian dan potensi. Hubungan yang harmonis antara guru, administrasi, dan teman-teman sekelas akan menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah. Faktor sekolah yang memengaruhi belajar siswa antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Faktor masyarakat, lingkungan masyarakat kurang baik, banyak terdapat anak yang terlantar dan pengangguran akan memengaruhi aktivitas belajar peserta didik karena akan terpengaruh oleh lingkungan dan kesulitan mendapatkan teman belajar dan diskusi. Faktor masyarakat yang memengaruhi belajar antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Muhibbinsyah dalam Amri (2013:26) menyebutkan “Faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar”. faktor internal meliputi keadaan jasmani dan rohani peserta didik. Keadaan jasmani yang memengaruhi belajar disebut juga aspek fisiologis. Kondisi umum jasmani dan termasuk juga ketegangan otot menandai kebugaran organ-organ tubuh, sangat memengaruhi semangat serta intensitas peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Keadaan jasmani yang lemah dapat memengaruhi kualitas kognitif peserta didik, sehingga tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kurang optimal. Keadaan rohani peserta didik umumnya dipandang sebagai tingkat kecerdasan/ intelegensi peserta didik. Semakin tinggi kemampuan intelegensi peserta didik, semakin tinggi pula peluang meraih sukses. Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, yang meliputi faktor lingkungan sosial dan non-sosial. Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Upaya yang dilakukan dapat berupa strategi atau cara untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses belajar.

Dari pendapat tokoh-tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang meliputi psikologis, kelelahan, dan jasmaniyah. Faktor *ekstern* adalah faktor yang berasal dari sekitar peserta didik, yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor tersebut dapat memengaruhi hasil dan motivasi belajar peserta didik.

2.1.3 Hasil Belajar

Belajar bertujuan agar peserta didik menjadi mandiri dan berkembang ke arah positif. Diharapkan perubahan yang terjadi didalam diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar adalah meningkatnya hasil belajar. Winkel dalam Purwanto (2014:45) menyatakan, “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Dari pendapat tersebut, jelas sekali bahwa hasil belajar yang diharapkan merupakan perubahan-perubahan yang sesuai dengan kompetensi. Perubahan tersebut ditandai dengan peserta didik mampu berfikir rasional, intelegensinya meningkat, dapat mengontrol emosi serta dapat menghargai orang lain.

Dalam menyatakan hasil belajar selain perubahan dalam diri peserta didik, dikenal juga dengan meningkatnya kemampuan peserta didik. Kondisi peserta didik sesudah mengikuti kegiatan belajar, harus mengalami peningkatan kemampuan. Sudjana (2011:22) menyatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Kemampuan yang diperoleh peserta didik tentu berbeda sesuai dengan kondisi awal masing-masing peserta didik. Rifa’i dan Anni (2015:67) berpendapat, “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah belajar”.

Bloom dalam Rifa'i (2015:68) menyatakan, "Hasil belajar meliputi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yang meliputi ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*)".

Ranah kognitif mencakup aspek hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif ini mencakup kategori pengetahuan (C₁), pemahaman (C₂), penerapan (C₃), analisis (C₄), sintesis (C₅), dan penilaian (C₆). Ranah afektif berkaitan dengan hasil belajar berupa perasaan, sikap, minat, dan hasil. Mencakup kategori penerimaan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar berupa kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik yaitu persepsi, kesiapan, gerakan, terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas. Ketiga ranah ini dijadikan sebagai objek penilaian hasil belajar.

Dari berbagai pengertian hasil belajar menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan reaksi dari dalam diri peserta didik setelah memperoleh pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar. Reaksi yang ditunjukkan berupa perubahan perilaku mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung antara lain motivasi peserta didik. Dalam penelitian ini hasil belajar difokuskan pada ranah psikomotorik.

2.1.4 Ranah Psikomotor

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab II Pasal 3 Ayat 1 menjelaskan, "Penilaian pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: (1) sikap (2) pengetahuan; dan (3)

keterampilan”. Dalam kegiatan pembelajaran, tujuan yang harus dicapai mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Begitu pula dalam penilaian penjasorkes, ketiga aspek ini sangat berkesinambungan, hingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Penilaian penjasorkes lebih difokuskan pada aktivitas fisik untuk meningkatkan kemampuan kebugaran jasmani, serta penguasaan gerak, sehingga penilaian penjasorkes lebih besar pada ranah psikomotor (keterampilan gerak). Kunandar (2014:53) menyebutkan, “Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio”. Oleh karena itu penjasorkes lebih bersifat belajar praktik.

Kunandar (2014:256) menyebutkan, “Kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotor menyangkut kemampuan melakukan gerakan reflek, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerak terampil, gerak indah dan kreatif”. Kemampuan gerak reflek menunjukkan kemampuan untuk merespon yang terjadi ketika tubuh menerima rangsangan secara tiba-tiba. Kemampuan gerak dasar artinya kemampuan melakukan gerakan yang muncul tanpa latihan dan dapat dilakukan oleh siapa saja, tetapi dapat diperhalus melalui kegiatan belajar. kemampuan gerak persepsi diartikan bahwa seseorang dapat melakukan gerakan yang lebih halus jika dibandingkan dengan gerakan reflek dan dasar karena telah memiliki kemampuan untuk mencari makna dari yang diterima panca indera. Gerakan berkemampuan fisik, artinya seseorang dapat melakukan suatu gerakan menjadi lebih efisien dikarenakan telah melalui belajar dan kematangan. Kemampuan melakukan gerakan terampil, artinya seseorang dapat mengontrol gerakan yang sulit dan kompleks dengan tangkas.

Ryan dalam Majid (2015:53) berpendapat, “Hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku selama proses pembelajaran praktik berlangsung (2) memberikan tes (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya”. Dalam kurikulum 2013 aspek keterampilan dijelaskan dalam kompetensi inti 4, dan penilaian yang digunakan salah satunya yaitu penilaian kerja.

Majid (2015:78) menyebutkan berbagai cara dalam merekam penilaian kinerja, yaitu: “(1) Daftar cek (2) catatan anekdot/ narasi (3) skala penilaian (4) memori atau ingatan”. Daftar cek digunakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya indikator dalam suatu praktik atau tindakan. Catatan anekdot/ narasi yaitu berupa catatan narasi tentang kegiatan yang telah dilakukan setiap peserta didik. Skala penilaian berupa skala angka yang menyatakan tingkat ketercapaian siswa. Memori atau ingatan yaitu hasil pengamatan yang dilakukan guru terhadap kinerja peserta didik tanpa dibuat catatan. Dengan ingatan inilah, guru menentukan peserta didik telah berhasil atau belum.

2.1.5 Motivasi

Setiap individu dalam melakukan suatu pekerjaan tidak dipungkiri membutuhkan dorongan sebagai alat pacu agar lebih semangat dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dorongan inilah yang dinamakan motivasi. Uno (2017:3) berpendapat, “Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat”. Dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan, setiap individu memerlukan motivasi. Begitu pula motivasi dibutuhkan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, sebagai dorongan agar lebih semangat.

Rifa'i dan Anni (2012:136-144) mengemukakan, "Motivasi adalah penting apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut". Tugas guru sebagai motivator harus mampu memberikan pancingan agar peserta didik tertarik terhadap materi yang sedang dipelajari.

Peserta didik sebagai makhluk individu yang memiliki perbedaan disetiap aspek, memiliki tingkatan perbedaan pula dalam memunculkan motivasi dari dalam diri sendiri. Oleh karena itu perlu diberikan motivasi dari luar sebagai dorongan agar peserta meraih hasil belajar secara optimal. Uno (2017:7) berpendapat, "Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi merupakan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman". Kedua jenis motivasi ini haruslah diberikan dengan tepat kepada peserta didik. Peserta didik dengan motivasi dalam diri yang rendah harus diberikan motivasi lebih dari luar, utamanya dari keluarga dan guru sebagai sosok yang dijadikan panutan. Motivasi dari luar akan mendorong minat belajar berupa hadiah ataupun hukuman.

Menurut Sardiman (2014:85) tujuan dari motivasi adalah sebagai berikut; "(1) Mendorong manusia untuk berbuat. (2) Menentukan arah perbuatan. (3) Menyeleksi perbuatan". Fungsi motivasi sebagai pendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai alat penggerak dari setiap aktivitas yang akan dilakukan. Dengan adanya motivasi peserta didik menjadi terdorong untuk mengikuti kegiatan belajar. Motivasi sebagai penentu arah perbuatan, maksudnya ialah motivasi digunakan untuk mendorong peserta didik ke arah tujuan yang hendak

dicapai. Dengan demikian motivasi dapat digunakan sebagai penentu langkah agar fokus untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi sebagai penyeleksi perbuatan, maksudnya ialah dengan adanya motivasi akan memberikan gambaran jelas mengenai hal-hal yang harus dikerjakan agar mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian motivasi dari berbagai tokoh, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan perubahan dari diri manusia diakibatkan adanya dorongan dari dalam dan luar individu, yang mengakibatkan mendorong manusia untuk melakukan aktivitas, fokus dengan tujuan yang hendak dicapai, dan memilih langkah yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu dengan memberikan rangsangan berupa hadiah, pujian, memberikan tes, menggunakan metode yang bervariasi, dan yang lainnya. Dapat juga berupa hukuman untuk memberikan rasa patuh terhadap aturan, sehingga mengurangi terjadinya penyimpangan di dalam pembelajaran, menjadikan peserta didik lebih fokus dalam belajar.

2.1.6 Mata Pelajaran Penjasorkes

Husdarta (2009:3) menyatakan “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”. Husdarta (2009:4) juga menyatakan “Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia”. Dengan kata lain, melalui fisik manusia dapat memengaruhi aspek psikis. Dengan kondisi fisik yang prima, aspek

kehidupan harian seseorang dapat berjalan dengan maksimal, begitu pula sebaliknya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyan, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, kompetensi dasar penjasorkes kelas V adalah seperti pada lampiran 39.

Sebagai pendorong pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis, motorik, pengetahuan, serta penalaran, penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang digemari peserta didik. Kegiatan pembelajaran diruang terbuka memberikan suasana berbeda bagi peserta didik.

Husdarta (2009:9) menjelaskan bahwa penjasorkes memberikan kesempatan kepada peserta didik, yang pertama untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan aktivitas fisik, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial. Yang kedua, mengembangkan kepercayaan dan potensi diri untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasi peserta didik dalam aneka aktivitas jasmani. Yang ketiga, mendapatkan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali serta dapat mempertahankannya. Yang keempat, mengembangkan nilai-nilai dalam diri melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan. Yang kelima, berpartisipasi dalam aktivitas jasmani sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik dapat berperan secara efektif dalam hubungan antar orang. Yang terakhir, peserta didik merasa senang melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Penjasorkes dijadikan sebagai tempat penanaman sikap sosial. Tujuan penjasorkes dapat tercapai secara optimal, bila didukung oleh beberapa faktor, antara lain ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.

2.1.7 Sarana dan Prasarana

Martin dan fuad (2017:1) menyatakan “Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah”. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan tempat, gedung, kelas, lapangan (prasarana). Sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran, perlu ketersediaan buku sebagai sumber belajar dan media sebagai alat bantu untuk memudahkan penyampaian materi. Inilah yang dinamakan sarana pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Setandar Sarana dan Prasarana Bab II menyatakan “Sebuah SD/ MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: (1) ruang kelas (2) ruang perpustakaan (3) laboratoriu IPA (4) ruang pimpinan (5) ruang guru (6) tempat beribadah (7) ruang UKS (8) jamban (9) gudang (10) ruang sirkulasi (11) tempat bermain dan berolahraga”.

Kegiatan untuk berolahraga memerlukan ruang untuk bergerak yang ditentukan dengan standar tata ruang perorangan. Sarana prasarana olahraga disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan kemampuan sekolah itu sendiri, sehingga perlu adanya modifikasi pembelajaran untuk mensiasati kekurangan sarana dan prasarana olahraga di sekolah.

2.1.8 Lapangan olahraga

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyatakan bahwa tempat bermain/ berolahraga berfungsi untuk area bermain dan

berolahraga, upacara, pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler. Minimum luas area bermain dan olahraga 3 m²/ peserta didik. Untuk SD/ MI dengan peserta didik kurang dari 180 orang, luas minimum tempat bermain/ olahraga 540 m². Pada area tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat olahraga dengan minimum 20 m x 15 m. Tempat bermain/ olahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan. Tempat bermain/ olahraga diletakan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tempat bermain/ olahraga tidak digunakan untuk tempat parkir. Ruang bebas yang dimaksud harus memiliki permukaan datar, drainase baik, tidak terdapat pohon, saluran air,serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga. Tempat olahraga dilengkapi oleh sarana yang menunjang.

Martin dan Fuad (2017:151) menyatakan, “Rasio minimum luas tempat bermain/ olahraga adalah 3 m²/ peserta didik. Untuk sekolah yang memiliki peserta didik kurang dari 167, luas minimum tempat bermain/ olahraga 500 m². Di dalam luasan tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat olahraga dengan minimum 20 m x 15 m”.

Barnawi dan Arifin (2018:167-8) menyebutkan kriteria lapangan olahraga yang harus dimiliki di setiap SD, yaitu fungsi dari tempat bermain atau olahraga sebagai area bermain, olahraga, upacara, pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler. Tempat bermain ditanami pohon agar terasa nyaman dan sejuk. Tempat bermain/olahraga diletakan pada tempat yang sedikit mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas. Tempat bermain/olahraga tidak digunakan untuk tempat parkir. Minimum luas tempat bermain/olahraga adalah 3 m²/peserta didik. Untuk SD/MI jika banyak peserta didik kurang dari 180 orang, luas minimum tempat bermain/olahraga adalah 540 m² tempat khusus untuk

berolahraga berukuran minimum 20 m x 15 m. Tempat olahraga harus memiliki permukaan datar dan drainase baik. Selain itu, tempat olahraga tidak boleh terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

Dari sumber tersebut dapat ditentukan kriteria lapangan atau area untuk olahraga yang baik. Area yang nyaman akan menimbulkan rasa nyaman pula pada diri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dan mendukung penelitian ini, antara lain:

- (1) Moeno dkk (2010) dari *Miguel Hernandez University of Elche, University of Almeria, and University of Zaragoza Spain* dengan judul *Motivation and Performance in Physical Education: An Experimental Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok inkremental mendapatkan belajar lebih tinggi karena diberi motivasi intrinsik. Kelompok entity menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam upaya tes pertama daripada kelompok tambahan, tetapi pada upaya kedua, performanya serupa pada kelompok yang berbeda. Mungkin perbedaan awal dalam kinerja mengecewakan karena kelompok tambahan mengandalkan peningkatan dalam upaya kedua. Hasil ini dibahas dalam kaitannya dengan intensitas dimana guru menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kepercayaan kemampuan siswa untuk meningkatkan motivasi dan kinerja intrinsik.
- (2) Atta dan Jamil (2012) mahasiswa Universitas Gomal, Pakistan dengan judul *Effect of Motivation and Parental Influence on The Educational Attainments*

of Students at Secondary Level. Hasil penelitian menunjukkan korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 0,67, dan korelasi antara pengaruh orang tua dengan hasil belajar sebesar 0,89. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa.

- (3) Tella (2007) mahasiswa Sekolah Tinggi Pendidikan Negara Osun, Nigeria dengan judul *The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria*. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar matematika di sekolah menengah menggunakan motivasi akademik sebagai alat ukur dan tes prestasi matematika menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan, serta hasil motivasi siswa tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan.
- (4) Jonas Mongkuo dkk (2017) dari Fayetteville State University dan Virginia State University dengan judul *The Impact of Motivation on Academic Success of Predominantly Black College Students in North Carolina Public University System*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh negatif signifikan yang besar pada keberhasilan akademik siswa yang didominasi kulit hitam. Motivasi intrinsik memiliki pengaruh positif sedang dan signifikan terhadap keberhasilan akademik. Motivasi sosial memiliki pengaruh positif sedang, tetapi signifikan terhadap motivasi akademik. Motivasi ekstrinsik dan motivasi pribadi tidak memiliki pengaruh yang berarti pada keberhasilan akademis para

siswa kolase kulit hitam. untuk mengurangi motivasi di antara populasi ini seperti strategi pengajaran suportif yang otonom.

- (5) Klomduang dan Tayraukham (2009) mahasiswa Mahasarakham University, Thailand dengan judul *The Relationships Between Factors of Quality of Life and Learning Motivation of University Students*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kualitas hidup dan motivasi belajar mahasiswa dengan koefisien korelasi 0,707 prediksi kesesuaian 0,496 atau 49.6%.
- (6) Muhammad Taufik (2018) dari Universitas Negeri Makassar dengan judul *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMAN 16 Makassar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas adalah 55%, dikategorikan cukup menunjang kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik dikateorikan cukup (56,7%). Sarana dan prasara berpengaruh positif terhadap hasil belajar penjas, koefisien regresinya sebesar 0,933.
- (7) Cynthia, Martono, dan Indriayu (2016) mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret dengan judul *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Hasil penelitian menunjukkan (1) Nilai t_{hitung} variabel fasilitas belajar sebesar 2,491 dan nilai t_{tabel} 2,005 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,491 > 2,005$) dan nilai sig. 0,016 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan terhdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar

dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,920 > 2,005$), sig. 0,000. (3) Kesimpulannya 47,9% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan motivasi belajar. Sedangkan 51,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

- (8) Rafiqah (2013) mahasiswa Universitas Lampung dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. R pada hasil tersebut 0,610 sedangkan nilai KD yang diperoleh dalam perhitungan tersebut 75,3% yang dapat ditafsirkan variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 75,3% terhadap variabel Y dan 24,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
- (9) Wartono (2008) dari Universitas Sebelas Maret dengan judul *Hubungan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 8 Siswa SMP Negeri Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*. Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan sarana dan prasarana dengan prestasi hasil penjasorkes, karena angka t hitung sebesar (3,146). Uji keberartian untuk hipotesis ketiga mengunakan uji F diperoleh angka F hitung sebesar (62,119) lebih besar dari F tabel (3,89) pada taraf signifikansi 5%, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana belajar dan motivasi secara bersama sama dengan prestasi belajar penjasorkes.
- (10) Kartika Wahyuningrum (2015) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten*

Purworejo. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: (1) nilai signifikansi sebesar 0,030. Karena nilai signifikansi $0,03 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, (2) hasil R sebesar 0,210 yang artinya terjadi hubungan yang rendah antara fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa, (3) koefisien determinasi (R^2) 0,044 menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 4,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 4,4% motivasi belajar dipengaruhi oleh fasilitas belajar di sekolah, sedangkan 95,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

- (11) Hidayat (2013) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Hubungan antara Pemanfaatan Sekolah dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Klaten*. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan perpustakaan dengan hasil belajar, ditunjukkan dengan $r_{hitung} 0,532 > r_{tabel} 0,224$ signifikansi 5%. (2) Terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dan hasil belajar ditunjukkan $r_{hitung} 0,274 > r_{tabel} 0,244$ signifikansi 5%. (3) Terdapat hubungan yang positif secara bersama antara pemanfaatan perpustakaan dan kemandirian belajar dengan hasil belajar, diperlihatkan $r_{hitung} 0,542 > r_{tabel} 0,244$, signifikansi 5%. Dengan demikian semakin tinggi pemanfaatan perpustakaan dan semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa akan menimbulkan semangat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh siswa.
- (12) Ahmad dan Nurhikmahyanti (2014) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul *Hubungan Motivasi Belajar Olahraga dan Sarana Prasarana*

Keolahragaan terhadap Prestasi Belajar Siswa Cabang Olahraga Voli Pantai di UPT SMA Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menunjukkan hasil (1) ada hubungan signifikan antara motivasi belajar dalam olahraga terhadap prestasi belajar peserta didik. (2) Ada hubungan signifikan antara sarana dan prasarana keolahragaan terhadap prestasi belajar.

- (13) Yuniati (2013) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.* Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $18,749 > 3,109$.
- (14) Roy Krisna Preharjo (2017) dari Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan judul *Pengaruh Sarana dan Prasarana Olahraga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Olahraga SMK TI Pelita Nusantara Kediri Tahun 2016/ 2017.* Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa faktor motivasi peserta didik kelas XI SMK TI Pelita Nusantara Kediri berpengaruh terhadap pelajaran penjasorkes dalam kategori tinggi (71,67%), sangat tinggi (20,00%), sedang (8,33%), dan untuk kategori sangat rendah (0%).
- (15) Dosen tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2015) yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Paradigma Palembang.* Penelitian ini menunjukkan hasil variabel motivasi

belajarsiswa (X_1) secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y), karena t hitung $>$ t tabel ($5,806 > 2,007$) dan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak. Penggunaan sarana belajar (X_2) secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar, karena t hitung $>$ t tabel ($7,771 > 2,007$). Kedua variabel (motivasi belajar dan penggunaan sarana belajar) secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena t hitung lebih besar dari t tabel ($86,661 > 3,175$) dan signifikansi $0,000 < 0,005$. Dengan kata lain motivasi belajar dan penggunaan sarana belajar bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

- (16) Hidayah (2016) mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang dengan judul *Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X MAN 1 Padang*. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Padang dengan nilai t_{hitung} 3,368 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Padang dengan t_{hitung} 4,776 dengan sig. $0,000 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Padang, dengan nilai F_{hitung} sebesar 13,532 dan signifikansi 0,000 dan nilai F_{tabel} 3,127.
- (17) Ema Siska Dewi (2017) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Motivasi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Permainan Bola Voli dengan Pendekatan Taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman Tahun 2017/2018*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa motivasi siswa kelas VIII

dalam pembelajaran bola voli dengan pendekatan taktik berada pada kategori sangat rendah sebesar 8,59% (11 peserta didik), rendah sebesar 21,88% (28 peserta didik), sedang sebesar 40,63% (52 peserta didik), tinggi sebesar 23,44% (30 peserta didik), dan sangat tinggi sebesar 5,47% (7 peserta didik).

- (18) Putri (2016) mahasiswa Universitas Sebelas Maret, yang berjudul *Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, terdapat pengaruh antara sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Kedua*, terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Ketiga*, terdapat pengaruh antara sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo.
- (19) Indrianti Ruffi dkk (2017) dari Universitas Jember dengan judul *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan I*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar (80,4%). Rincian proporsi yaitu variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 43,9% dan proporsi sumbangan variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 36,5%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas motivasi belajar merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat yaitu hasil belajar yaitu sebesar 43,9%,

sedangkan sisanya yaitu 19,6% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan keluarga, faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat), dan lain-lain.

- (20) Legiwati (2016) mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang dengan judul *Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan Pemanfaatan Sarana dan Prsarana terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan.
- (21) Penelitian oleh Rafikoh Mar'atur (2013) dari Universitas Lampung dengan judul *The Influesce of Study Motivation Throught Students's Study Achievement in Student Class XII Social Science at SMA Negeri Metro Academic Year 2012/ 2013*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 75,3% terhadap variabel Y dan 24,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kesimpulan penelitian terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa-siswi.

- (22) Heriyati (2017) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI dengan judul *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (F_0) = 5.567 > F_{tabel} = 3.15$ dan $sig. = 0,000 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} (t_0) = 5.386 > t_{tabel} = 1.67$ dan $sig. = 0,000 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} (t_0) = 5.386 > t_{tabel} = 1.67$ dan $sig. = 7.696 < 0,05$.
- (23) Vrida Vrediana Indra Saputri (2014) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *Survei Sarana dan Prasarana Olahraga Penunjang Proses Pembelajaran Penjasorkes dan Pemanfaatannya di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung Tahun 2013*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SLB Kabupaten Temanggung tahun 2013 adalah permainan bola (94%) kategori kurang baik, peralatan permainan bola kecil (114%) kategori sangat baik, peralatan senam (110%) kategori sangat baik, peralatan atletik (102%) kategori sangat baik, peralatan olahraga kebugaran fisik (100%) kategori baik, peralatan kegiatan outdoor (174%) kategori sangat baik. Sedangkan rata-rata untuk ketersediaan infrastruktur olahraga di Cacat Negara Sekolah Temanggung adalah 115% kategori sangat baik. Adapun hasil pemanfaatannya, bola besar peralatan yang digunakan (84,5%) kategori baik, peralatan kecil bola (83%) kategori baik, peralatan senam (85%)

kategori baik, peralatan atletik (70,5%) kategori baik, dan Fitting latihan fisik kebugaran (75%) kategori baik, dan pemanfaatan rata-rata sarana dan prasarana (80%) olahraga baik dalam penggunaan kategori 1 semester.

- (24) Teguh Wirawan (2010) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Pelaksanaan Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Dabin Iv Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009 / 2010*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2009 / 2010 rata-rata masih kurang mendukung untuk melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan secara layak.
- (25) Muhammas Taufiq (2018) dari Universitas Negeri Makasar dengan judul *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMAN 16 Makassar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas di SMAN 16 Makassar dikategorikan cukup lengkap (55%). Hasil belajar pendidikan jasmani siswa yang masuk dalam kategori cukup atau setara dengan 56,7%. Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMAN 16 Makassar, besarnya pengaruh dapat dilihat dari koefisien regresi yaitu sebesar 0,933.
- (26) Sholeh dan Sa'diah (2018) mahasiswa Universitas Pamulang dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018*. Hasil belajar menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi

belajar, tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar, dan terhadap pengaruh secara simultan antara motivasi dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

- (27) Ulfa (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Minat Membaca Literatur Ekonomi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Jakenan Pati*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan sarana prasarana pendidikan terhadap minat membaca siswa SMA Negeri 1 Jakenan. Ada pengaruh negatif signifikan sarana prasarana pendidikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Jakenan.
- (28) Ramdhan dan Harsono (2015) mahasiswa Universitas Telkom dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Telkom University Program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa telkom. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat hubungan yang rendah, karena mahasiswa telkom memiliki motif lain dalam program pendidikan jarak jauh yaitu motif pengembangan karir.
- (29) Prakoso, Subiyono, dan Rahayu (2012) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul *Minat Permainan Futsal di Jenis Lapangan Vinyil, Parquette, Rumput Sintetis dan Semen pada Pengguna Lapangan di Semarang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat bermain futsal di jenis lapangan vinyil 80,4%, minat bermain futsal di jenis lapangan parquette 69,8%, minat bermain futsal di jenis lapangan rumput sintetis

80,3% dan minat bermain futsal di jenis lapangan semen 75,0%. Minat pada penggunaan lapangan di Semarang dikategorikan sangat tinggi atau berminat.

- (30) Palupi (2014) Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS yang berjudul *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Pacitan*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa SMP N 1 Pacitan, dengan ditunjukkan besarnya korelasi antara variabel X_1 dengan Y yaitu sebesar $0,503 > 0,159$ (r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampe 140). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar siswa.
- (31) Indriani (2014) mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bajirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,85 > 4,67$).
- (32) Maria N R (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana dalam Memotivasi Atlet Bulutangkis untuk Berprestasi di Kota Salatiga*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh terhadap program latihan dan motivasi atlet untuk berlatih dan berprestasi.

- (33) Tubagus Iwan Ridwanullah (2014) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul *Tingkat Penggunaan Sarana Prasarana Olahraga pada Mata Pelajaran Penjas Orkes Kaitannya dengan Hasil Belajar Mototrik: Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas X SMS Negeri 11 Pandeglang Tahun Ajaran 2013/2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat penggunaan sarana dan prasarana olahraga pada mata pelajaran penjasorkes dengan hasil belajar motorik.
- (34) Wachyu Rifqi Fawzi (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul *Survei Ketersediaan dan Kelayakan Sarpras Penjasorkes di SMP Negeri se-Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana untuk cabang atletik, bola basket, sepak bola, dan senam dibawah 50%. Sedangkan untuk presentasi rata-rata sarana dan prasarana cabang bola voli yaitu 63,06%.
- (35) I Gusti Bagus Darmawan (2016) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK N 1 Seyegan*. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar yang signifikan terhadap hasil belajar dibuktikan dengan $R_y = 0,104$; dan $F_{hitung} = 6,266 > F_{tabel} = 1,94$.

2.3 Kerangka Berpikir

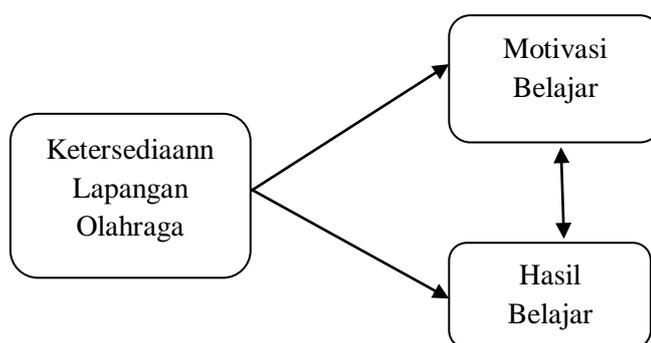
Sarana prasarana merupakan peralatan dan kelengkapan yang tersedia di sekolah guna menunjang proses belajar agar tercapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Fasilitas kelengkapan

yang ada di sekolah juga tidak bisa diabaikan. Pemberian fasilitas dan sumber belajar ini diharapkan dapat memotivasi belajar siswa. Guru harus memiliki buku pegangan untuk menambah wawasan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan fasilitas dan sumber belajar dikaitkan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam terselenggaranya proses pendidikan. Namun, hal tersebut harus dibarengi dengan pengelolaan yang baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Lapangan olahraga termasuk ke dalam prasarana yang wajib tersedia di sekolah. Adapun indikator lapangan olahraga menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Bab II adalah “Rasio minimum luas tempat bermain/ berolahraga adalah 3 m²/ peserta didik. Untuk sekolah yang memiliki peserta didik kurang dari 167, luas minimum tempat bermain/ berolahraga 500 m². Di dalam luasan tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga dengan minimum 20 m x 15 m”. Tempat bermain/ berolahraga diletakan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tempat bermain/ berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir. Ruang bebas yang dimaksud harus memiliki permukaan datar, drainase baik, tidak terdapat pohon, saluran air,serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga. Tempat olahraga dilengkapi oleh sarana yang menunjang. Kegiatan untuk berolahraga memerlukan ruang untuk bergerak yang ditentukan dengan standar tata ruang perorangan. Sarana prasarana olahraga disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan kemampuan sekolah itu sendiri, sehingga perlu adanya modifikasi pembelajaran untuk mensiasati kekurangan sarana dan prasarana olahraga di sekolah.

Ketersediaan lapangan olahraga yang sesuai dengan ketentuan tentulah berkaitan erat dengan motivasi belajar. Kondisi yang nyaman akan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga secara sederhana akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar sebagai penguat dan penggerak untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai memodifikasi atau menciptakan media pembelajaran yang bermanfaat bagi tercapainya tujuan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan lebih semangat dan percaya diri dalam belajar.

Sarana dan prasarana yang memadahi, ikut andil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai alat belajar dan tempat belajar sehingga materi yang disampaikan guru dapat tersampaikan dengan optimal. Peserta didik akan menyerap materi lebih baik jika disampaikan pada kondisi belajar yang nyaman dan menarik, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian tentang pengaruh ketersediaan lapangan olahraga terhadap motivasi dan hasil belajar, seperti pada bagan berikut ini:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Pada bagan kerangka berpikir menunjukkan bahwa ketersediaan lapangan olahraga sebagai variabel bebas. Sedangkan motivasi belajar dan hasil belajar

sebagai variabel terikat. Digambarkan bahwa ketersediaan lapangan olahraga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar penjasorkes.

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017:99) mengatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Berdasarkan rumusan masalah dan uraian kajian pustaka, maka hipotesis dalam rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan lapangan olahraga dengan motivasi belajar penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi ($\rho = 0$)

H_{a1}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan lapangan olahraga motivasi belajar penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi ($\rho \neq 0$)

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan lapangan olahraga hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi ($\rho = 0$)

H_{a2}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan lapangan olahraga, hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi ($\rho \neq 0$)

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan lapangan olahraga, motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi ($\rho = 0$)

H_{a3}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan lapangan olahraga, motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran penjasorkes penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi ($\rho \neq 0$)

BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Ketersediaan Lapangan Olahraga terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi” telah dilaksanakan. Maka dapat dibuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Ada pengaruh ketersediaan lapangan olahraga terhadap motivasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi ($\rho \neq 0$). Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis pertama yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,12 > 1,98$). Persentase sumbangan pengaruh ketersediaan lapangan olahraga sebesar 5,4% pada motivasi belajar siswa, sedangkan 94,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.
- (2) Ada pengaruh antara ketersediaan lapangan olahraga dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi ($\rho \neq 0$). Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis pertama yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,64 > 1,98$). Persentase sumbangan pengaruh ketersediaan lapangan olahraga sebesar 3,9% pada hasil belajar penjasorkes, sedangkan 96,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

(3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri Gugus DR. Wahidin Soediro Hoesodo Kecamatan Slawi ($\rho \neq 0$). Pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,56 > 1,97$). Pada korelasi antara dua variabel Y yaitu motivasi belajar dan hasil belajar siswa, didapat angka 0,368 yang berarti nilai tersebut berada pada rentang 0,20 – 0,399, menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil siswa termasuk dalam kategori rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa saran yang penulis tujukan bagi guru dan bagi sekolah. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Sebagai pendidik, guru sebaiknya juga memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik, untuk menambah sumber belajar bagi guru dan siswa. Guru dapat memodifikasi alat peraga yang ada di sekolah untuk memaksimalkan sarana belajar penjasorkes. Guru juga dituntut kreatif untuk memasukan materi pelajaran kedalam sebuah permainan yang menarik. Terlebih untuk saat ini, minimnya alat belajar penjasorkes dapat menghambat proses belajar peserta didik . Guru dapat mengajak siswa memanfaatkan lahan yang luas disekitar sekolah untuk dijadikan tempat berlangsungnya kegiatan belajar penjasorkes. Guru mengajarkan kepada peserta didik agar belajar mandiri dalam mencari, menganalisis, dan mempraktikan materi yang diperolehnya.

5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya melengkapi dan memperbaiki sarana atau fasilitas penunjang penjasorkes yang ada di sekolah, karena sarana dan prasarana sekolah juga berpengaruh penting dalam proses belajar mengajar penjasorkes. Sumber belajar yang memadai akan menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Pemanfaatan fasilitas sekolah dapat menyukseskan implementasi dari kurikulum pendidikan. Jadi peran guru maupun pihak sekolah sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik agar menjadi suatu kebiasaan yang positif, dan penyediaan layanan berupa fasilitas sekolah juga akan meningkatkan mutu layanan pendidikan itu sendiri.

5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa selain faktor pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar, sehingga dapat diketahui kontribusi faktor apa saja yang memengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Nurhikmahyanti. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar Olahraga dan Sarana Prasarana Keolahragaan terhadap Prestasi Belajar Siswa Cabang Olahraga Voli Pantai di UPT SMA Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur*. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manajemen> (diunduh 4 januari 2019)
- Amri, Sofian. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- A. M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atta, M. A, & Jamil, A. 2012. *Effect of Motivation and Parental Influence on The Educational Attainments of Students at Secondary Level*. *Academic Research International*, 2(3): 427-431. Diperoleh dari <http://savap.org.pk> (diunduh 11 Januari 2019).
- Bafadal, I. 2014. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi & Arifin. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Besral. 2010. *Pengelolaan dan Analisa Data-I Menggunakan SPSS*. Jakarta: Departemen Biostatistika – FKM UI
- Cynthia, L. C., Martono. & Indirayu. 2016. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan*, 1-20. Diperoleh dari <http://jurnal.uns.ac.id/article/download> (diunduh 17 Desember 2018).
- Darmawan, I Gusti Bagus. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegen. <http://journal.unnes.ac.id/2356> (diunduh 4 Januari 2019)
- Dewi, Ema Siska 2017. *Motivasi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Permainan Bola Voli dengan Pendekatan Taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman Tahun 2017/ 2018*. <http://eprints.uny.ac.id/53181> (diunduh 4 Januari 2019)

- Dosen tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Paradigma Palembang*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/istinbath> (diunduh 7 Januari 2019)
- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayah, N. 2016. *Pengaruh Pemnafaatan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X MAN 1 Padang*. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1-7. diperoleh dari <http://jim.stkip.pgri-sumbar.ac.id/download> (diunduh 18 Desember 2018).
- Juniardi, Arifto. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Bengkulu*. <http://repository.unib.ac.id/9113/> (diunduh 17 Januari 2019)
- Klomduang, M., & Tayraukham, S. 2009. *The Relationships Between Factors of Quality of Life and Learning Motivation of University Students*. *Medwell Journals*. diperoleh dari <http://www.medwelljournals.com/abstract> (diunduh 17 Juni 2019).
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Majid, A. 2015. *Startegi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martin danNurhattati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*.
- Moreno dkk 2010. *Motivation and Performance in Physical Education: An Experimental Test*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/m/pubmed/24149389/> (diunduh 17 Januari 2019)
- Mongkuo, Jonas dkk. 2017. *The Impact of Motivation on Academic Succes of Predominantly Black College Students in North California Public University System*. <https://www.researchgate.net/publication/-InternationalJournalofEducationalStudies> (diunduh 15 Januari 2019)
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Pres.
- Preharjo, Roy Krisna 2017. *Pengaruh Sarana dan Prasarana Olahraga terhadap Motivasi BelajarSiswa Kelas XI Mata Pelajaran Olahraga SMK TI Pelita Nusantara Kediri Tahun 2016/ 2017*. <http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa> (diunduh 15 Januari 2019)

- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putri, D. A. K. 2016. *Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1-14. Diperoleh dari <http://jurnal.uns.ac.id> (diunduh 17 Desember 2018).
- Rafiqah, M. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan*, 1-9. Diperoleh dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id> (diunduh 12 Februari 2019).
- Ramdhan, M. Y., & Harsono, L. D. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Telkom University Program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014*. *e-Proceeding of Management*, 2(1): 156-161. Diperoleh dari https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/100279/jurnal_eproc/ (diunduh 12 Februari 2019).
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Pres.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Akhmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Taufik, Muhammad. 2018). *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMAN 16 Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/11153/1/jurnal%2520Muhammad%2520Taufiq.pdf> (diunduh 10 Januari 2019)
- Tella, A. 2007. *The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria*. *Eurasia Journal of Mathematics, Science, Thecnology, Educaion*, 3(2): 149-156. Diperoleh dari <http://www.ejmste.com/> (diunduh 11 Januari 2019).

- Thoifah, I'anutut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani
- Ulfa, A. F. 2015. Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Minat Membaca Literatur Ekonomi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Jakenan Pati. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diperoleh dari <http://lib.unnes.ac.id>. (diunduh 11 Januari 2019).
- Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningrum, Kartika. 2015. *Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. <http://lib.unnes.ac.id/21211/1/1401410492-s.pdf> (diunduh 15 Januari 2019)
- Warti, E. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2):177-185. diperoleh dari <http://scholar.google.com/citations?user=lll9qOEAAAAJ&hl=en&oi=ao> (diunduh 17 Desember 2018).
- Wartono. 2008. *Hubungan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 8 Siswa SMP Negeri Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*. <https://eprints.uns.ac.id/5332/1/736909072.pdf> (diunduh 10 Januari 2019)
- Widoyoko, Eka Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.